

# **OPTIMALISASI PENGGUNAAN PAPAN TULIS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**

Sugeng Sutiarto

E-mail: sugeng.sutiarto@fkip.unila.ac.id

## **ABSTRAK**

Papan tulis merupakan media pembelajaran utama di kelas. Umumnya papan tulis digunakan guru untuk menjelaskan materi pelajaran, menggambarkan grafik, atau melakukan evaluasi/tes. Seiring perkembangan teknologi, seringkali papan tulis dianggap kuno dan ‘remeh’ manfaatnya. Banyak sekolah/universitas telah mengurangi bahkan menghilangkan penggunaan papan tulis dan menggantinya dengan media pembelajaran yang lebih modern, seperti LCD dan TV. Padahal beberapa fungsi papan tulis ada yang tidak dapat digantikan oleh media modern lain. Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa penggunaan papan tulis dilakukan dengan benar dan tepat akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Makalah ini merupakan kajian dari beberapa studi/penelitian (meta-analisis) tentang cara mengotimalkan penggunaan papan tulis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata-kata kunci: papan tulis, hasil belajar

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran adalah kegiatan utama di kelas. Pembelajaran melibatkan empat komponen di dalamnya, seperti guru, siswa, lingkungan, dan media. Guru adalah seseorang yang memiliki fungsi mengembangkan potensi siswa, mentransfer pengetahuan, dan mendidik. Siswa adalah seseorang yang siap mengembangkan potensi dirinya, pengetahuan, dan sikap siswa. Media adalah alat yang menjadi perantara guru dalam mengembangkan potensi pengetahuan, dan sikap siswa. Lingkungan adalah sarana sekolah yang mendukung tercapainya pengembangan potensi, pengetahuan, sikap siswa. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan sekolah biotik dan antibiotik (Rochanah, 2018). Media pembelajaran dapat berupa sederhana/papan tulis (Tegeh, 2010) dan media visual (Asyhar, 2010). Hingga saat ini, media papan tulis merupakan media yang banyak digunakan guru saat pembelajaran di kelas.

---

\*) Disajikan pada Seminar Nasional Pendidikan FKIP Unila 2020, dengan tema “Pembelajaran Abad 21: Mencapai Kompetensi Pendidikan Generasi Emas 2045”, di Bandar Lampung, 16 Januari 2020.

Umumnya papan tulis digunakan guru untuk menjelaskan materi pelajaran, menggambarkan grafik, atau melakukan evaluasi/tes. Dalam menjelaskan materi pelajaran, beberapa guru menuliskan sebagian materi pelajaran namun guru lain menuliskan semua materi pelajaran. Saat guru menjelaskan di papan tulis, siswa memperhatikan penjelasan guru dan mencatatnya di buku. Pola penggunaan papan tulis oleh guru sudah berlangsung lama, dan pola ini dianggap kuno dan tidak efektif dalam pembelajaran. Seiring perkembangan teknologi, terjadi pergeseran penggunaan media dari papan tulis ke media yang lebih modern, yaitu LCD dan TV. Selain itu, banyak sekolah dan universitas telah mengurangi penggunaan papan tulis dan menggantinya dengan LCD atau TV.

Penggunaan papan tulis telah banyak dikurangi oleh banyak sekolah atau universitas. Namun demikian ada beberapa sekolah atau universitas dari negara lain masih menggunakan papan tulis di samping LCD dan TV. Azmi (2015) menyatakan beberapa universitas terbaik dunia masih menggunakan papan tulis kapur saat perkuliahan, seperti Institut Teknologi Bandung-Indonesia, Massachusetts Institut of Technology-AS, Harvard-AS, Oxford-UK, Cambridge-UK, Osaka-Jepang, Erasmus Mundus-Belanda, Hamburg-Belanda, Omiya Koryo High School-Jepang. Hal ini menunjukkan bahwa anggapan papan tulis sebagai media pembelajaran yang kuno dan tidak efektif kurang beralasan. Berdasarkan kenyataan ini membuktikan bahwa papan tulis tidak mengurangi efektivitas pembelajaran, dan menunjukkan bahwa papan tulis tetap memberikan pembelajaran efektif jika dapat dioptimalkan penggunaannya. Artikel ini akan menjawab pertanyaan “Bagaimanakah mengoptimalkan papan tulis agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa?”.

## **PEMBAHASAN**

Papan tulis adalah salah satu media utama pembelajaran di kelas. Karena banyak manfaat penggunaan papan tulis di kelas, di antaranya papan tulis dapat digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran, menggambarkan grafik, atau melakukan evaluasi/tes. Melalui papan tulis, guru dapat menjelaskan materi pelajaran, baik bagian perbagian maupun seluruhnya. Penggunaan papan tulis juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Saat menjelaskan materi pelajaran tersebut, guru dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa, yaitu berpikir kreatif. Saat guru menggambar grafik di papan tulis, guru dapat mengembangkan keterampilan berpikir spasial. Saat guru melakukan evaluasi/tes di papan tulis, guru dapat mengembangkan berpikir kritis. Dengan berkembangnya kemampuan

berpikir siswa maka hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Jadi penggunaan media papan tulis dapat meningkatkan hasil belajar jika penggunaannya dioptimalkan.

Beberapa praktisi pendidikan/ahli memberikan pendapat mengenai optimalisasi penggunaan papan tulis. Yanto (2009) menyatakan langkah-langkah penggunaan papan tulis agar optimal adalah menyajikan (1) informasi dengan sistematis, (2) ide-ide yang masih belum jelas, (3) isi pelajaran dengan detail, (4) informasi yang mudah dipahami, (5) informasi yang bersifat menarik dan bermakna. Selain itu, hendaknya membagi papan tulis menjadi tiga bagian yaitu 20% di sebelah kiri, 60% di tengah, dan 20% di sebelah kanan. Pendapat ini menyimpulkan bahwa agar papan tulis optimal penggunaannya maka hendaknya menyajikan informasi yang sistematis, jelas, detail, mudah dipahami, menarik dan bermakna, serta membagi papan tulis atas 3 bagian.

Optimalisasi papan tulis juga disampaikan oleh Saputra (2009) bahwa ada 8 hal yang perlu guru untuk mengoptimalkan media papan tulis ini, yaitu (1) membersihkan papan tulis saat mengawali pelajaran, dan keadaan bersih ini menunjukkan pembelajaran siap berlangsung, (2) menulis judul atau tema pada bagian atas papan tulis, dan tetap ada hingga selesai pelajaran. Tulisan judul/tema ini berguna bagi siswa yang datang terlambat dan siswa tahu apa yang sedang dipelajari, (3) buat papan tulis atas beberapa bagian dan siapkan tempat yang kosong untuk menulis kata-kata penting. Hal ini untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran dengan melihat kata-kata penting tanpa harus menulis semua materi pelajaran, (4) menyiapkan bagian kosong pada sudut papan tulis untuk menuliskan materi yang membutuhkan perhitungan, (5) hindarkan papan tulis dengan terlalu coretan, garis, atau gambar yang tidak terkait dengan materi pelajaran, (6) menghapus semua tulisan/gambar yang tidak diperlukan lagi, (7) tidak berbicara saat menulis materi pelajaran di papan tulis, dan (8) memastikan tulisan terbaca oleh semua siswa dari setiap posisi. Pendapat ini menyatakan bahwa agar papan tulis optimal penggunaannya maka hendaknya menyiapkan papan tulis dengan sebaik-baiknya sebelum digunakan dengan cara membersihkan lebih dahulu dan menghindarkan tulisan, coretan, atau gambar yang tidak penting, serta menyiapkan bagian kosong untuk menulis kata-kata penting.

Penggunaan papan tulis oleh guru saat mengajar juga perlu memperhatikan posisi. Josua (2018) menyatakan bahwa posisi guru saat menerangkan pelajaran hendaknya tidak membelakangi siswa. Hal ini agar tidak memberi peluang kepada siswa untuk bicara dengan teman sendiri akibat dari siswa kurang terpantau guru. Posisi yang tepat adalah cukup guru

menyamping saja. Dengan sikap posisi menyamping maka guru akan mudah mengamati aktivitas siswa. Pendapat ini menyatakan bahwa posisi berdiri guru dengan papan tulis memiliki dampak pada kualitas pembelajaran. Posisi yang terbaik adalah dengan posisi guru yang tidak membelakangi siswa dengan sikap berdiri cukup menyamping saja. Karena dengan posisi menyamping ini memudahkan pengontrolan guru terhadap aktivitas siswa.

Selain posisi guru dan papan tulis di kelas, maka perlu juga menata papan tulis dengan jarak yang tepat dengan siswa. Efendi & Gustriani (2020) menyatakan bahwa posisi papan tulis hendaknya disesuaikan dengan jangkauan pandang siswa atau jangkauan mata siswa. Hal ini bertujuan agar siswa tidak kesulitan melihat tulisan di papan tulis dan memberikan rasa nyaman kepada siswa saat belajar. Karena kemudahan dan kenyamanan saat belajar merupakan aspek penting dalam mempertahankan motivasi belajar siswa. Hal sesuai dengan pendapat Sutiarso (2011) bahwa cara efektif mempertahankan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan cara nyaman pada ruang belajar. Selanjutnya Muman & Hadiansyah (2016) menyatakan papan tulis hendaknya diposisikan pada sudut vertikal penglihatan dari kursi terjauh adalah  $45^\circ$  baik kanan maupun kiri papan tulis, dan sudut horizontal penglihatan dari kursi terjauh adalah  $30^\circ$ .

Papan tulis yang baik juga hendaknya memperhatikan warnanya. Meskipun banyak pilihan warna, para ahli berpendapat bahwa warna papan tulis yang ideal adalah hijau (lebih utama) dan hitam (Tani, 2018). Alasannya, warna hijau membuat mata tidak cepat lelah dan warna hijau memancarkan gelombang warna yang tengah (seimbang; tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek). Artinya, warna hijau juga sesuai dengan panca indera mata sehingga mata tidak memerlukan tenaga ekstra untuk melihatnya dan lebih bersifat alami (Tsalatsin & Masturi, 2014; Syafi'i, 2017). Jadi, warna papan tulis hijau lebih utama dibandingkan warna hitam, atau yang lainnya.

## **KESIMPULAN**

Papan tulis adalah media penting dan utama dalam pembelajaran di kelas. Papan tulis memiliki dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa. Agar papan tulis berdampak terhadap hasil belajar siswa maka penggunaannya perlu dioptimalkan dengan cara (1) menyajikan informasi yang sistematis, jelas, detail, mudah dipahami, menarik dan bermakna, serta membagi papan tulis atas 3 bagian, (2) membersihkan lebih dahulu dan menghindarkan tulisan, coretan, atau gambar yang tidak penting, serta menyiapkan bagian kosong untuk

menulis kata-kata penting, (3) memposisikan papan tulis dan guru dengan seimbang, (4) posisi papan tulis hendaknya disesuaikan dengan jangkauan pandang siswa atau jangkauan mata siswa, (5) posisi sudut vertikal penglihatan dari kursi terjauh adalah  $45^\circ$  baik kanan maupun kiri papan tulis, dan sudut horizontal penglihatan dari kursi terjauh adalah  $30^\circ$ , dan (6) mengutamakan warna hijau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, M. (2015). *Papan Tulis Kapur Maskot Universitas Terbaik di Dunia*. [Online]. Tersedia: <https://www.kompasiana.com/moh-azmi>. Diakses 1 Desember 2019.
- Asyhar, R. (2010). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Efendi, R. & Gustriani, D. (2020). *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Josua. (2018). *Posisi Tepat Guru Ketika dalam Proses Belajar Mengajar*. [Online]. Tersedia: <http://www.kesekolah.com/artikel-dan-berita/pendidikan>. Diakses 1 Januari 2020.
- Muman, D.K. & Hadiansyah, M.N. (2016). Analisis Jarak dan Sudut Pandang Posisi Duduk pada Ruang Perkuliahan terhadap Efektivitas Belajar Mahasiswa di Gedung Tokong Nanas Universitas Telkom. *Jurnal Desain Interior dan Desain Produk*. 1(2): 146-163.
- Rochanah. (2018). Lingkungan Alam sebagai Media Pembelajaran untuk Mengenalkan Kekuasaan Allah pada Anak Usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Mawaddah Kudus. *Elementary*. 6(1): 100-119.
- Saputra, Y.N. (2009). Mengoptimalkan Penggunaan Papan Tulis. [Online]. Tersedia: [https://www.academia.edu/5556324/Media\\_pembelajaran](https://www.academia.edu/5556324/Media_pembelajaran). Diakses 1 Januari 2020.
- Sutiarno, S. (2011). How To Maintain how to maintain motivation to learn mathematics. *Makalah dipresentasikan pada FGD dosen peserta short course di IOE Inggris*. Tidak diterbitkan.
- Syafi'i, A.G. (2017). Warna dalam Islam. *Jurnal An-Nida': Jurnal Pemikiran Islam*. 41(1): 62-70.
- Tani, F. (2018). *Ayo Kembali ke Papan Tulis!*. [Online]. Tersedia: <https://www.kompasiana.com/ayokembalikepapan-tulis?>. Diakses 1 Januari 2020.
- Tegeh, I.M. (2010). *Media Pembelajaran*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Tsalatsin, M.N. & Masturi. (2014). Penentuan Panjang Gelombang Sinar Menggunakan Interferensi Celah Ganda Sederhana. *Jurnal Fisika*. 4(2): 69-73.
- Yanto, H. (2009). *Pemafaatan Papan Tulis secara Optimal*. [Online]. Tersedia: [https://www.academia.edu/5556324/Media\\_pembelajaran](https://www.academia.edu/5556324/Media_pembelajaran). Diakses 2 Januari 2020.